

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya setiap manusia hidup dengan berbagai kebutuhan. Untuk memenuhi kebutuhan hidupnya manusia di tuntut untuk melakukan mobilisasi (pergerakan) dari suatu tempat ke tempat yang lainnya, seperti dari lokasi tempat tinggal ke lokasi tempat bekerja, sarana pendidikan, belanja, dan sebagainya. Menurut Martini & Sudibia (2013) mobilitas penduduk secara umum artinya pergerakan penduduk dari satu wilayah ke wilayah tertentu dalam jangka waktu tertentu (h.76).

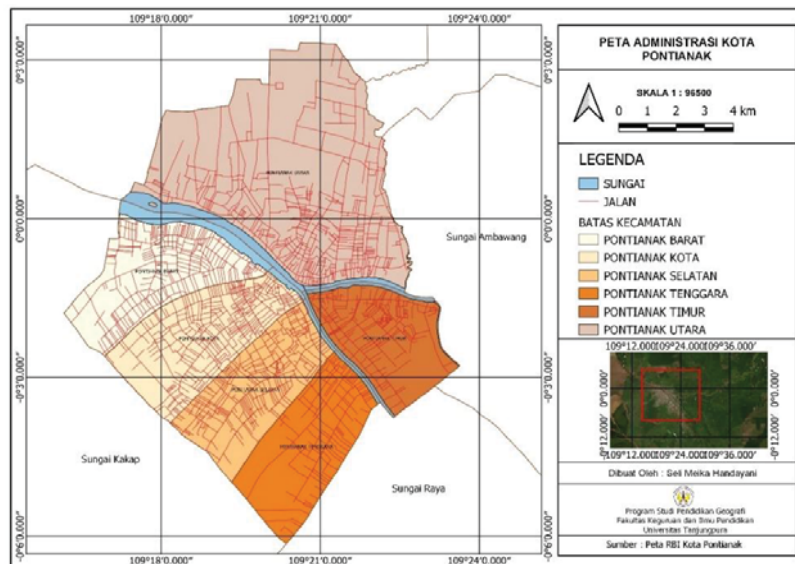
Manusia melakukan mobilitas (pergerakan) dengan berbagai tujuan salah satunya untuk meningkatkan kualitas hidupnya dengan pemenuhan kebutuhan primer seperti pendidikan, yang artinya seseorang akan melakukan mobilitas dengan tujuan untuk mendapatkan ilmu atau pendidikan yang akan memperbaiki kualitas hidupnya.

Terkait tentang faktor pergerakan penduduk dalam mobilitas penduduk non permanen, Alamin (2015) menyatakan bahwa :

Faktor yang menjadi sebab seseorang melakukan mobilitas non permanen yaitu adanya faktor suatu wilayah yang mendorong penduduk atau seseorang untuk meninggalkan daerahnya serta adanya kekuatan yang dapat mempertahankan agar penduduk tersebut tetap tinggal di daerahnya seperti terbatasnya fasilitas pendidikan yang dapat mendorong penduduk untuk pergi ke daerah dimana daerah tersebut dapat memfasilitasi kesempatan yang diinginkan

Pendapat tersebut sejalan dengan pernyataan Oktavia (2018) yang menyatakan bahwa : pergerakan penduduk terjadi tidak hanya berlandaskan mobilitas desa ke kota untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dengan bekerja yang dapat menjanjikan kehidupan perekonomian yang lebih baik, dapat terjadi pula berlandaskan faktor pendidikan. Salah satunya yang terjadi pada wilayah Kecamatan Rasau Jaya, yang mana mahasiswa melakukan mobilitas ke Kota Pontianak untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang Perguruan Tinggi.

Kota Pontianak merupakan pusat pendidikan di Kalimantan Barat dimana terdapat berbagai perguruan tinggi yang melayani sebagian besar mahasiswa dari seluruh Kalimantan Barat salah satunya Kecamatan Rasau Jaya, Kabupaten Kubu Raya. Secara geografis, Kota Pontianak berbatasan langsung dengan kabupaten kubu raya atau berada pada posisi $2^{\circ}05' \text{ LU}$ - $3^{\circ}05' \text{ LS}$ dan $108^{\circ}30' \text{ BT}$ - $114^{\circ}10' \text{ BT}$. Dengan luas wilayah $107,82 \text{ Km}^2$. Kota Pontianak memiliki enam Kecamatan yang dapat di gambarkan pada Peta Administrasi Kota Pontianak berikut ini :



Gambar 1.1 Peta Administrasi Kota Pontianak

Di Kota Pontianak terdapat Perguruan Tinggi sebanyak 15 Universitas dan Kabupaten Kubu Raya memiliki Perguruan Tinggi sebanyak 3 Universitas, dimana banyak siswa yang berasal dari Kecamatan Rasau Jaya yang melanjutkan sekolah ke perguruan tinggi ke Kota Pontianak.

Daftar nama Perguruan Tinggi yang ada di Kota Pontianak dapat dilihat pada Tabel 1.1 dibawah ini :

Tabel 1.1

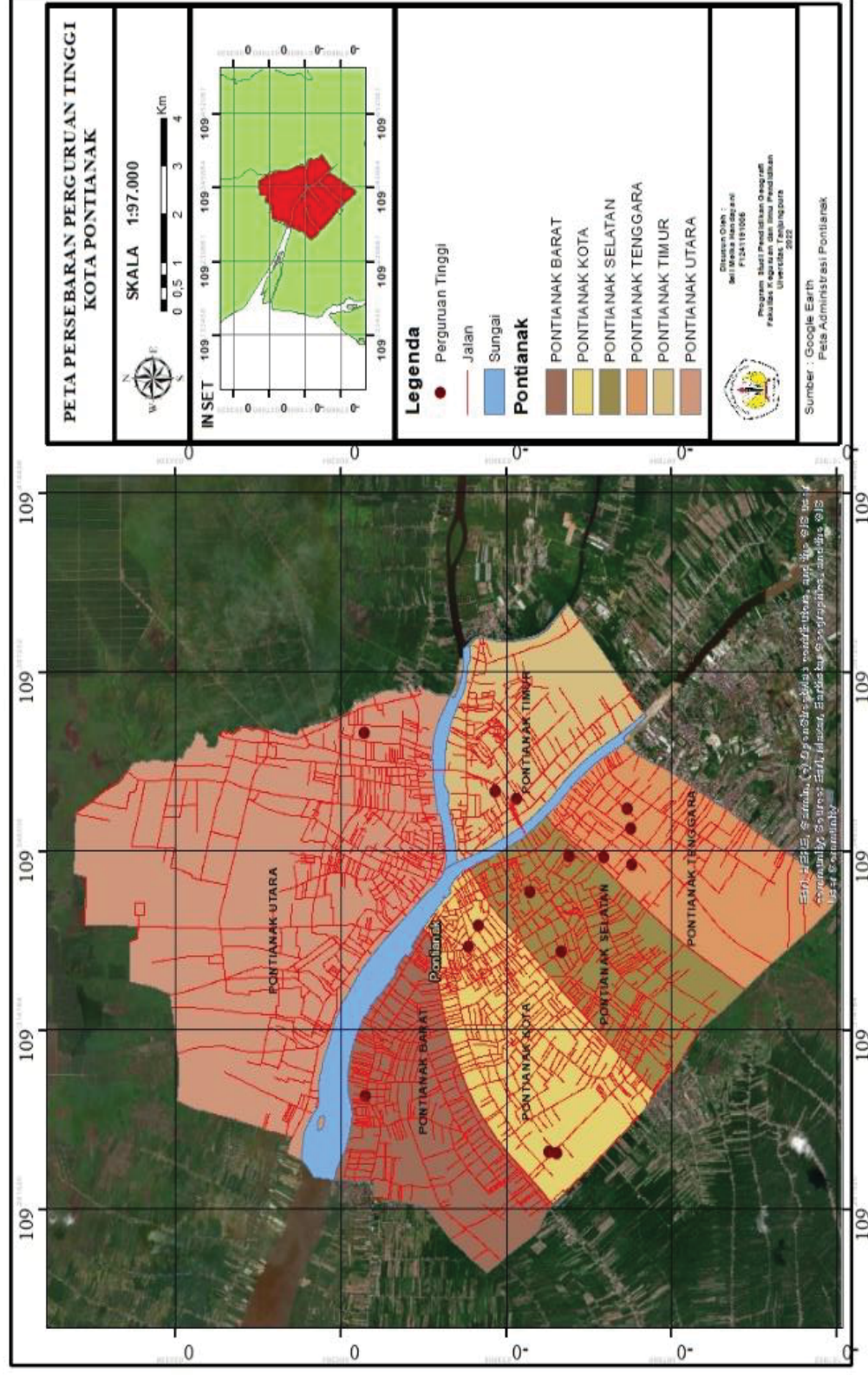
Daftar nama universitas di kota pontianak

No	Nama Perguruan Tinggi	Alamat
1.	IAIN Pontianak	Jl. WR Supratman, Benua Melayu Darat, Kec.Pontianak Selatan
2.	IKIP PGRI Pontianak Politeknik Aisyiyah	Jl. Ampera No. 88, Sungai Jawi, Kec. Pontianak Kota
3.	Pontianak	Jl. Ampera, Sungai Jawi, Kec. Pontianak Kota

No	Nama Perguruan Tinggi	Alamat
4.	Politeknik Negeri Pontianak	Jl. Jenderal Ahmad Yani, Bansir Laut Kecamatan Pontianak Tenggara
5.	Poltekkes Kemenkes Kalbar	Jl. Lapan, Siantan Hul, Kec. Pontianak Utara
6.	STIE Pontianak	Jl. Sultan Hamid II, Dalam Bugis, Kec. Pontianak Timur
7.	STIKES Yarsi	Jl. Panglima Aim No. 1 Dalam Bugis, Kec. Pontianak Timur
8.	STMIK Pontianak	Jl. Merdeka Barat No. 374 Kec. Pontianak Kota
9.	Universitas BSI Pontianak	Jl. Abdul Rahman Saleh No. 18, Bangka Belitung Laut, Kec. Pontianak Tenggara
10.	Universitas Muhammadiyah Pontianak	Jl. Jenderal Ahmad Yani No.111, Bangka Belitung Laut, Kec. Pontianak Tenggara
11.	Universitas Panca Bhakti Pontianak	Jl. Komodor Yos Sudarso, No. 1, Sungai Belitung, Kecamatan Pontianak Barat
12.	Universitas Tanjungpura Pontianak	Jl. Profesor Dokter H. Hadari Nawawi, Bansir Laut Kecamatan Pontianak Tenggara
13.	Universitas Terbuka Pontianak	Jl. Karya Bhakti, Akcaya, Kec. Pontianak Selatan
14.	Universitas Widya Dharma Pontianak	Jl. Hos Cokroaminoto No.445, Darat Sekip, Kec. Pontianak Kota
15.	Univesitas OSO Pontianak	Jl. Trunojoyo, Benua Melayu Darat, Kec. Pontianak Selatan

Sumber : Hasil Survey GPS, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui pada tahun 1959 hingga saat ini Kota Pontianak telah memiliki 15 perguruan tinggi. Dari ke 15 perguruan tinggi diatas tersebar di seluruh Kota Pontianak. Sedangkan menurut BPS Kubu Raya tahun 2021 Kecamatan Rasau Jaya tidak memiliki pendidikan perguruan tinggi, kemudian untuk wilayah Kabupaten Kubu Raya perguruan tinggi yang berdiri, terdiri dari Universitas Nahdatul Ulama Kalimantan Barat yang beralamat di Jl. Parit Daebak, Sungai Raya, Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Kubu Raya, Akademi Kebidanan Panca Bhakti Pontianak yang beralamat di Jl. Sungai Raya Dalam, Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Kubu Raya, Sekolah Tinggi Bahasa Harapan Bersama Kubu Raya yang beralamat di Jl. Ahmad Yani II, Sungai Raya, Kecamatan Sugai Raya, Kabupaten Kubu Raya serta Kampus 3 Ilmu Keolahragaan FKIP Universitas Tanjungpura yang beralamat di Jl. Nurul Huda II, Kec. Sungai Raya, Kabupaten Kubu Raya. Pada keterangan tersebut persebaran Perguruan Pontianak dapat dilihat pada gambar peta di bawah ini :



Gambar 1. 2 Peta Persebaran Perguruan Tinggi Kota Pontianak

berdasarkan alamat perguruan tinggi, dapat diketahui jarak Kecamatan Rasau Jaya menuju lokasi perguruan tinggi yang ada di Kota Pontianak. Jarak Kecamatan Rasau Jaya menuju lokasi perguruan tinggi di Kota Pontianak dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. 2

Jarak Kecamatan Rasau Jaya menuju perguruan tinggi

No	Nama Perguruan Tinggi	Jarak (Km)
1.	IAIN Pontianak	27,69
2.		34,62
3.	IKIP PGRI Pontianak	
	Politeknik Aisyiyah Pontianak	34,47
4.	Politeknik Negeri Pontianak	25,35
5.	Poltekkes Kemenkes Kalbar	32,81
6.	STIE Pontianak	29,22
7.	STIKES Yarsi	29,03
8.	STMIK Pontianak	29,52
9.	Universitas BSI Pontianak	24,77
10.	Universitas Muhammadiyah Pontianak	24,41
11.	Universitas Panca Bhakti Pontianak	34,40
12.	Universitas Tanjungpura Pontianak	25,79
13.	Universitas Terbuka Pontianak	28,27
14.	Universitas Widya Dharma Pontianak	29,05
15.	Univesitas OSO Pontianak	24,84

Sumber : Hasil Survey GPS, 2022

Jarak tempuh menuju lokasi perguruan tinggi yang dilalui para mahasiswa Kecamatan Rasau Jaya berhubungan pola pergerakan yang mana para mahasiswa asal Kecamatan Rasau Jaya dapat memperkirakan waktu keberangkatan sesuai jarak yang akan mereka tempuh dengan mempertimbangkan aksesibilitas dari lokasi tempat tinggal hingga ke Perguruan Tinggi tujuan. Berdasarkan data *Rasau Jaya Student Forum* (RSF) masyarakat di Kecamatan Rasau Jaya yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi sebanyak 100 orang. Dari jumlah tersebut terdapat 85% mahasiswa yang melakukan mobilitas ulang-alik dan 15% mahasiswa yang tidak melakukan aktivitas mobilitas ulang-alik atau tinggal di kos, kegiatan ini dapat dikaitkan dengan istilah yang disebut dengan komuting. Terkait tentang komuting Bahar & Handayani (2020) menyatakan bahwa : Mobilitas (pergerakan) komuting merupakan sebuah kegiatan perpindahan yang dilakukan secara berkelanjutan dan terjadwal. Pelaku dari komuting ini disebut sebagai komuter yaitu seseorang yang bepergian ke suatu tempat untuk bekerja dan kembali ke tempat tinggalnya setiap hari, artinya suatu perjalanan harus memiliki jarak minimal lebih dari 16,2 km sehingga bisa dikatakan sebagai pergerakan komuting (h.70). Dari perekaman data GPS yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 26 Februari 2022 jarak dari Kecamatan Rasau Jaya sampai Kota Pontianak ± 25 Km, sehingga dapat diartikan kegiatan yang melakukan perjalanan dari Kecamatan Rasau Jaya sampai ke Kota Pontianak disebut sebagai kegiatan komuting. Data awal ini peneliti gunakan untuk mengetahui kegiatan mahasiswa komuter wilayah

Kecamatan Rasau Jaya. Dari berbagai mahasiswa asal Rasau Jaya yang melanjutkan pendidikan perguruan tinggi ke Kota Pontianak tentunya memiliki alasan untuk melakukan kegiatan mobilitas ulang-alik atau disebut komuter. Karena didalam aspek keruangan geografi memiliki faktor-faktor yang berbeda serta setiap individu memiliki alasan yang berbeda pula untuk melakukan kegiatan komuting, aspek keruangan dapat dikaitkan dengan faktor geografis seperti faktor lokasi dan faktor aksesibilitas karena hal tersebut sangat berkaitan dengan permasalahan serta alasan mahasiswa untuk melakukan kegiatan komuting yang dapat diteliti dari lokasi tempat tinggal hingga ke lokasi perguruan tinggi, jarak dari rumah mahasiswa hingga ke lokasi perguruan tinggi, dan kondisi jalan atau *track* perjalanan mahasiswa ke lokasi perguruan tinggi mereka, waktu tempuh, hal tersebut dapat membuat proses pengambilan keputusan untuk melakukan kegiatan komuter dari masing – masing individu berbeda pula. Tidak hanya itu, perjalanan mahasiswa juga menghasilkan sirkulasi atau pergerakan secara terus-menerus baik pagi, siang, sore maupun malam hari. Pergerakan lalu lintas yang tinggi tersebut akan menimbulkan volume lalu lintas yang tinggi pula, terkadang tidak sesuai dengan kapasitas jalan yang ada, sehingga mengakibatkan terjadinya permasalahan transportasi antara Kecamatan Rasau Jaya dengan Kota Pontianak yang berdampak juga pada pergerakan antar wilayah. Untuk memahami pola pergerakan yang terjadi di wilayah Rasau Jaya, maka peneliti melakukan penelitian

berjudul “Analisis Faktor Geografis Terhadap Pola Pergerakan Mahasiswa Komuter di Kecamatan Rasau Jaya”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas yang menjadi masalah utama pada penelitian ini adalah “Bagaimana Pola Pergerakan Mahasiswa Komuter Terhadap Faktor Geografis di Kecamatan Rasau Jaya?”. Maka dari itu untuk menghindari permasalahan ataupun kekeliruan dalam menganalisisnya penelitian tersebut di urai dalam submasalah sebagai berikut :

1. Bagaimana keterkaitan faktor lokasi dan aksesibilitas terhadap pola pergerakan mahasiswa komuter asal Kecamatan Rasau Jaya?
2. Bagaimana faktor lokasi mempengaruhi pola pergerakan mahasiswa komuter asal Kecamatan Rasau Jaya?
3. Bagaimana faktor aksesibilitas mempengaruhi pola pergerakan mahasiswa komuter asal Kecamatan Rasau Jaya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan masalah penelitian di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “ Pola Pergerakan Mahasiswa Komuter Terhadap Faktor Geografis di Kecamatan Rasau Jaya”. Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Keterkaitan antara faktor lokasi dan aksesibilitas terhadap mahasiswa komuter Kecamatan Rasau Jaya

2. Pengaruh faktor lokasi terhadap pola pergerakan mahasiswa komuter asal Kecamatan Rasau Jaya
3. Pengaruh faktor aksesibilitas terhadap pola pergerakan mahasiswa komuter asal Kecamatan Rasau Jaya

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat di tinjau dari dua segi yaitu, manfaat secara teoritik dan manfaat secara praktis, maka dari itu manfaat hasil penelitian sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis merupakan manfaat yang dapat membantu untuk memahami teori dalam suatu disiplin ilmu. Manfaat teoritis menjelaskan kontribusi penelitian bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Adapun manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah :

- a. Hasil Penelitian dapat di jadikan sumber referensi bagi peneliti berikutnya
- b. Hasil Penelitian dapat memberikan wawasan kepada para pembaca

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis adalah manfaat yan menjelaskan kontribusi hasil penelitian bagi subyek atau organisasi maupun bagi peneliti. Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah :

- a. Bagi Peneliti
 - a) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, ilmu serta wawasan bagi peneliti maupun pembaca mengenai

keterkaitan faktor lokasi dan aksesibilitas mahasiswa komuter Kecamatan Rasau Jaya.

- b) Dapat menambah wawasan mengenai pengaruh faktor lokasi terhadap pola pergerakan mahasiswa komuter Kecamatan Rasau Jaya.
- c) Dapat menambah wawasan mengenai pengaruh faktor aksesibilitas terhadap pola pergerakan mahasiswa komuter Kecamatan Rasau Jaya.

b. Bagi Pemerintah

Penelitian ini dapat memberikan informasi dalam perencanaan pembangunan jalan sebagai salah satu akses para pelaku komuter.

c. Bagi Pendidikan

a) Jenjang Universitas

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan bahan kajian pada mata kuliah geografi transportasi dan mata kuliah perencanaan pengembangan wilayah, khususnya pada Program Studi Pendidikan Geografi FKIP UNTAN

b) Jenjang SMA/Sederajat

Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dan bahan ajar pada materi Dinamika Kependudukan di Indonesia Untuk Perencanaan Pembangunan KD 3.5 kelas XI.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai fokus yang akan diteliti. Menurut Ahyar (2020) “peneliti kuantitatif hanya memusatkan kajiannya pada sejumlah variabel yang terbatas asal memenuhi model yang telah dirancang sebelumnya (*molecular*). Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Mengidentifikasi variabel bertujuan agar meminimalisir kesalahan dalam melakukan penggalan data dan analisis data. Adapun variabel yang akan diteliti yaitu :

a. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas juga dapat diartikan sebagai variabel yang dapat memengaruhi variabel yang lain. Variabel bebas juga disebut sebagai variabel independen atau variabel penjelas. Variabel bebas juga sebagai variabel prediktor dari variabel lainnya sehingga dapat menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (Muhyi et al. 2018). Kemudian pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu faktor geografis yang meliputi faktor lokasi dan faktor aksesibilitas.

b. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam SEM

(*Structural Equation Modeling*) variabel independen disebut juga variabel indogen. Variabel terikat diartikan sebagai variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Muhyi et al. 2018). Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat yaitu pola pergerakan mahasiswa.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan maksud dari istilah yang menjelaskan secara operasional mengenai penelitian yang akan dilaksanakan. Definisi operasional digunakan untuk menyamakan kemungkinan pengertian yang beragam antara peneliti dengan orang yang membaca penelitiannya. Agar tidak ada kesalahpahaman, maka definisi operasional disusun dalam suatu penelitian. Secara singkat definisi operasional bertujuan untuk menyederhanakan istilah dan pengertian, sehingga tidak ditafsirkan berlainan oleh orang yang berbeda. Definisi operasional juga dapat diartikan sebagai hal yang diamati yang memungkinkan peneliti dapat melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu fenomena (Muhyi et al., 2018, h.27).

Berikut akan diuraikan definisi-definisi operasional variabel-variabel penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini :

a. Pola Pergerakan

Pergerakan atau mobilitas dapat terjadi karena beberapa faktor salah satunya adanya aktivitas penduduk yang dilakukan di wilayah yang bukan tempat tinggalnya, sehingga antar wilayah dan ruang memiliki keterkaitan yang sangat berperan dalam terbentuknya

perjalanan dan pola pergerakan. Dalam penelitian ini pola pergerakan adalah pola perjalanan yang ingin diketahui peneliti untuk mengetahui lokasi dan jarak yang di tempuh mahasiswa Kecamatan Rasau Jaya yang melakukan komuter.

b. Komuter

Mobilitas ulang-alik atau biasa disebut komuter yaitu pergerakan perpindahan seseorang dari suatu tempat ke tempat lain yang bersifat sementara dan memiliki batas waktu serta pulang ke tempat asalnya secara teratur. Dalam penelitian ini komuter adalah sebagai kajian yang ingin didalami peneliti untuk mengetahui alasan melakukan kegiatan komuting.

c. Faktor Geografis

Kegiatan komuting atau mobilitas ulang alik merupakan suatu pergerakan atau keputusan yang diambil oleh suatu individu. Hal tersebut dapat dikaitkan oleh faktor geografis yang menjadi alasan seseorang melakukan kegiatan komuting. Dalam penelitian ini peneliti mengaitkan alasan kegiatan komuting mahasiswa Kecamatan Rasau Jaya kedalam faktor lokasi dan faktor aksesibilitas.